



Dinamika Pesantren Modern dalam Era Digital : Analisis Pengaruh Media Sosial

Ahmad Farid

Universitas Darunnajah Kampus Bogor

Ratu Salsabilah Siti Nursakinah

Universitas Darunnajah Kampus Bogor

Siti Nurlaelatul Qodariyah

Universitas Darunnajah Kampus Bogor

Nurul Mutiara Syifha

Universitas Darunnajah Kampus Bogor

Puji Aulia Hanifah

Universitas Darunnajah Kampus Bogor

Putri Ariyani Lubis

Universitas Darunnajah Kampus Bogor

Salma Ghaitza Qatrinnada

Universitas Darunnajah Kampus Bogor

Jl. Kampus 3 I, Argapura, Kec. Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16660

Korespondensi penulis: a.farid@darunnajah.ac.id

***Abstract.** Pesantren, as an Islamic educational institution that plays an important role in the development of Indonesian society in this digital era, must be able to face the advances in information and communication technology in efforts to enhance the development of pesantren. This research was conducted to understand the influence of social media on the dynamics of modern pesantren. This study uses qualitative methods with descriptive data collection. The goal is to provide strategies for the effective and efficient use of social media so that its usage will have a positive impact on pesantren and the student who use it.*

***Keywords:** Digital Era, Modern Pesantren, Strategy.*

Abstrak. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang memberikan peran penting bagi perkembangan masyarakat Indonesia di era digital ini harus mampu berhadapan dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam upaya meningkatkan pengembangan pesantren. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap dinamika pesantren modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data deskriptif. Tujuannya untuk memberikan strategi dalam penggunaan media sosial secara baik dan efisien sehingga penggunaan media sosial akan berdampak baik bagi pesantren dan santri yang menggunakannya.

Kata kunci: Era Digital, Pesantren Modern, Strategi.

LATAR BELAKANG

Pesantren telah lama menjadi institusi pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Di era digital ini, pesantren modern menghadapi dinamika baru dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah. Salah satu factor yang mendorong dinamika ini adalah maraknya penggunaan media sosial.

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk para santri di pesantren modern dan bahkan lembaga pesantren itu sendiri. Platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, Youtube and Tiktok telah menjadi sarana komunikasi, informasi dan edukasi bagi santri. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi bagaimana di era digital ini pengaruh media sosial terhadap dinamika pesantren modern serta bagaimana pengaruh penggunaan media sosial terhadap santri.

Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pemikiran dan implementasi kebijakan strategi penggunaan media sosial yang efektif untuk pesantren modern dan bagaimana pesantren modern dapat memanfaatkan media sosial ini untuk pengembangan pesantren dan untuk menyebarkan dakwah dan syiar Islam.

KAJIAN TEORITIS

Pesantren Modern

Pesantren modern adalah lembaga pendidikan islam yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Pesantren Modern biasanya memiliki kurikulum yang lebih luas dan beragam dibandingkan pesantren tradisional, dan pesantren modern biasanya menggunakan metode pengajaran secara modern. Tujuan utama Pesantren modern adalah untuk mencetak generasi muda islam yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia. Para santri di pesantren modern tidak hanya diajarkan ilmu agama, tetapi juga diajarkan ilmu-ilmu umum seperti Matematika, teknologi informasi, sains, Bahasa Inggris dan ilmu lainnya. Di pesantren modern juga tidak jarang membekali santrinya dengan pendidikan keterampilan hidup dan pendidikan karakter. Pesantren modern juga merupakan tempat yang baik untuk santri untuk bisa memperluas jangkauan pertemanan dan meningkatkan kemampuan mereka bersosialisasi.

Era Digital

Era Digital dapat diartikan sebagai suatu kondisi kehidupan atau zaman dimana semua kegiatan yang mendukung kehidupan sudah dipermudah dengan adanya teknologi (Nisya Nur Rahma, 2021).

Para ahli lainnya memiliki berbagai pendapat mengenai era digital, diantaranya:

Manuel Castells : Seorang sosiolog Spanyol, Castells menyebut era digital sebagai “Masyarakat informasi” di mana informasi menjadi komoditas utama. Dia berpendapat bahwa teknologi digital telah mengubah cara produksi, distribusi, dan konsumsi informasi.

Zygmunt Bauman : Seorang sosiologi Polandia, Bauman menyebut era digital sebagai “Liquid Modernity” (Modernitas Cair). Dia berpendapat bahwa teknologi digital telah menciptakan masyarakat yang tidak stabil dan terus berubah.

Medi Sosial

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana media sosial mempengaruhi dinamika pesantren modern di era digital. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan kondisi yang terjadi. Namun, secara metodologis, penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, yaitu untuk mendeskripsikan pengaruh media sosial terhadap pesantren modern di era digital. Deskripsi ini disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Menurut Sukardi, penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pesantren Modern

Pesantren Modern adalah lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Pesantren modern biasanya memiliki kurikulum yang lebih luas dan beragam dibandingkan dengan pesantren tradisional dan dalam pengajaran lebih sering menggunakan metode pengajaran modern. Tujuan utama dari pesantren modern adalah untuk menghasilkan generasi muda Muslim yang beriman, berpengetahuan dan memiliki akhlak mulia. Siswa di pesantren modern tidak hanya diajarkan pengetahuan agama saja tetapi juga mata pelajaran umum seperti Matematika, Teknologi Informasi, Sains, Bahasa Inggris, dan bidang lainnya. Pesantren modern juga membekali santri dengan pendidikan keterampilan hidup dan pendidikan karakter. Selain itu, pesantren modern merupakan tempat yang baik bagi siswa untuk memperluas jaringan sosial mereka dan meningkatkan keterampilan sosial mereka.

Dalam konteks penerapan teknologi informasi dan komunikasi di era digital ini, media sosial telah menjadi salah satu bagian terpenting dari teknologi informasi dan komunikasi bagi kehidupan masyarakat di semua lapisan, tidak hanya untuk masyarakat umum tetapi juga untuk lembaga pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, baik pesantren modern maupun pesantren tradisional. Di era digital ini, pesantren modern menggunakan media sosial sebagai salah satu instrument pendukung dalam membagikan informasi berbagai kegiatan di pesantren, seperti :

1. Penyebaran Informasi yang cepat : Platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Whatsapp digunakan oleh pesantren modern untuk berbagi informasi mengenai kegiatan pesantren, prestasi santri dan pengumuman penting lainnya dengan cepat dan efisien kepada santri, orangtua/wali santri, dan masyarakat umum.
2. Peningkatan Citra: Pesantren memanfaatkan media sosial untuk meningkatkan citra dan reputasi mereka. Dengan membuat konten yang menarik dan informatif, mereka dapat menampilkan aktivitas, keberhasilan, dan program unggul mereka, yang membantu menarik calon siswa dan mendapatkan pengakuan yang lebih luas.
3. Pengembangan Keterampilan Digital: Penggunaan media sosial membantu dalam mengembangkan keterampilan digital santri. Mereka belajar menavigasi dan

memanfaatkan berbagai platform digital untuk tujuan pendidikan, komunikasi, dan promosi, yang merupakan keterampilan penting di era digital.

4. Penyebaran Ajaran Islam dan Dakwah: Media sosial berfungsi sebagai media yang efektif untuk menyebarkan ajaran Islam dan dakwah. Pesantren dapat berbagi konten keagamaan seperti ceramah, kajian, dan nasihat agama, membuat ajaran Islam lebih mudah diakses oleh khalayak yang lebih luas.
5. Peningkatan Interaksi dan Komunikasi: Media sosial meningkatkan interaksi dan komunikasi antara pesantren, alumni, orang tua, dan masyarakat luas. Ini membantu dalam membangun dan memelihara hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan dan membina komunitas yang mendukung di sekitar pesantren.

2. Pengaruh Media Sosial terhadap Santri di Pesantren

Seperti yang sudah diketahui sebelumnya, media sosial digunakan oleh hampir semua kalangan, termasuk para santri di pondok pesantren. Para santri ini, yang merupakan bagian dari komunitas kecil yang termasuk di antara pengguna media sosial yang aktif. Meskipun keseharian mereka dihabiskan untuk belajar dan mengaji, namun tidak menutup kemungkinan mereka juga menggunakan media sosial di waktu tertentu. Hal ini didorong oleh kebutuhan mereka akan informasi dan keinginan untuk berkomunikasi lebih luas melalui media sosial. Penggunaan media sosial ini tentu memiliki dampak dan pengaruh tersendiri bagi para santri. Adapun dampak positif dari penggunaan media sosial di kalangan santri meliputi:

1. Memfasilitasi komunikasi dengan teman dan keluarga.
2. Media sosial sebagai platform penyebaran informasi yang cepat dan informatif.
3. Memperluas jaringan.
4. Menjadi sarana untuk pengembangan keterampilan santri.
5. Digunakan sebagai alat promosi.
6. Memberikan hiburan.
7. Memperkenalkan para santri pada budaya baru, dan lain sebagainya.

Disamping dampak positif, penggunaan media sosial di kalangan santri juga dapat menimbulkan dampak negatif, seperti:

1. Mengurangi fokus belajar: Konten media sosial yang menarik dan menghibur dapat mengalihkan perhatian santri dari kegiatan belajar mereka.
2. Memicu perilaku negatif: Media sosial dapat menjadi platform penyebaran konten negatif seperti hoax, ujaran kebencian, kekerasan, dan pornografi, yang dapat memengaruhi perilaku santri.
3. Mengganggu interaksi sosial: Terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial dapat menyebabkan santri mengabaikan interaksi sosial di dunia nyata.
4. Menyebabkan cyberbullying: Cyberbullying, yaitu perundungan yang dilakukan melalui media sosial, dapat menimpa para santri, menjadikan mereka korban perundungan dari teman sebaya atau orang asing.
5. Menimbulkan kecanduan media sosial: Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berujung pada kecanduan.

3.Strategi Penggunaan Media Sosial di Pesantren

Setelah memahami dampak penggunaan media sosial terhadap dinamika pesantren modern dan berbagai efeknya pada santri, penting untuk menerapkan strategi penggunaan media sosial yang efektif untuk pesantren modern.

Strategi secara etimologis berasal dari kata Strategos dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata stratos atau tentara dan kata ego atau pemimpin. Dalam Oxford Learner's Pocket Dictionaries (2010), Strategy (noun) : a plan of action designed to achieve a long-term or overall aim. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya, rancangan dan perencanaan yang tersusun untuk menghantarkan ke tujuan serta sasaran yang telah ditentukan.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan di pesantren dalam penggunaan media sosial meliputi:

1. Membangun Merek dan Meningkatkan Visibilitas: Ini dapat dilakukan dengan cara membuat akun media sosial resmi, menggunakan nama, logo, dan identitas yang jelas dan konsisten di semua akun media sosial, serta membuat konten yang menarik dan

informatif tentang kegiatan pesantren, profil alumni, pencapaian, dan informasi lainnya.

2. Meningkatkan Komunikasi dan Interaksi: Pesantren bisa menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan alumni, orang tua/wali siswa, dan masyarakat umum. Hal ini dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan meningkatkan rasa kebersamaan.
3. Menyebarkan Nilai-Nilai Pesantren: Menggunakan media sosial untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam.
4. Mengembangkan komunitas: Media sosial dapat digunakan untuk membangun komunitas online yang terdiri dari santri, alumni, dan masyarakat umum. Hal ini dapat membantu memperkuat rasa kebersamaan dan saling mendukung antar anggota komunitas.

Agar penggunaan media sosial di pesantren modern dapat efektif, perlu diterapkan beberapa strategi berikut :

1. Membentuk tim media social

Tim ini bertugas untuk merencanakan, membuat, dan mengelola konten media sosial pesantren. Tim harus terdiri dari orang-orang yang memiliki pemahaman tentang media sosial dan target audience pesantren.

2. Menentukan tujuan penggunaan media sosial

Apa yang ingin dicapai pesantren dengan menggunakan media sosial, apakah ingin meningkatkan visibilitas, membangun komunikasi, menyebarkan ajaran Islam, menggalang dana, atau mengembangkan komunitas.

3. Memilih platform media sosial yang tepat

Tidak semua platform media sosial cocok untuk pesantren. Pilihlah platform yang sesuai dengan target audience dan tujuan penggunaan media sosial.

4. Membuat konten yang menarik dan informatif

Konten yang menarik dan informatif akan menarik perhatian audience dan membuat mereka ingin terus mengikuti media sosial pesantren. Buatlah konten yang beragam, seperti foto, video, artikel, dan infografis.

6. Berinteraksi dengan audience

Jangan hanya posting konten, tetapi juga berinteraksi dengan audience. Jawab komentar dan pertanyaan, adakan live streaming, dan ikuti tren media sosial.

7. Mengukur dan mengevaluasi kinerja media sosial

Pantau secara berkala kinerja media sosial pesantren. Gunakan data analytics untuk melihat platform mana yang paling efektif, jenis konten apa yang paling disukai audience, dan apa yang perlu diperbaiki.

8. Memanfaatkan iklan berbayar

Iklan berbayar dapat membantu menjangkau audience yang lebih luas. Gunakan iklan berbayar untuk mempromosikan konten pesantren yang paling menarik dan informatif.

9. Bekerja sama dengan influencer

Bekerja sama dengan influencer yang memiliki banyak followers di media sosial dapat membantu meningkatkan visibilitas pesantren.

10. Mengikuti tren media sosial

Tetap up-to-date dengan tren media sosial terbaru. Gunakan tren ini untuk membuat konten yang menarik dan relevan dengan audience.

11. Menjaga keamanan dan privasi

Pastikan akun media sosial pesantren aman dan terlindungi dari hacker. Perhatikan juga privasi audience dan jangan pernah membagikan informasi pribadi mereka tanpa persetujuan.

Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, pesantren modern dapat menggunakan media sosial secara efektif untuk mencapai tujuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Media sosial sangat mempengaruhi dinamika pesantren modern di era digital ini, dimana dengan adanya media sosial, pesantren khususnya pesantren modern sangat

terbantu dalam pergerakannya. Pesantren dapat memanfaatkan fungsi media sosial sebagai wadah untuk menyebarkan informasi secara cepat dan tepat kepada wali murid santri, santri dan bahkan masyarakat umum terkait pesantren seperti struktur pengelola pesantren, kegiatan pesantren atau kegiatan santri, prestasi pesantren maupun informasi lainnya. Pesantren juga dapat memanfaatkan media sosial sebagai instrument yang tepat dan cepat dalam penyebaran dakwah dan syiar Islam, selain itu pesantren juga dapat menggunakan media sosial sebagai wadah untuk memasarkan lembaga pesantren itu sendiri,

Selain dapat mempengaruhi dinamika pesantren, media sosial juga dapat memberikan pengaruh terhadap santri yang menggunakan media sosial, adapun dampak yang ditimbulkan sangatlah beragam, media sosial dapat memberikan dampak dan pengaruh yang baik maupun sebaliknya tergantung bagaimana cara santri dalam menggunakan media sosial di pesantren.

Hal ini bisa menjadi tantangan tersendiri untuk pesantren dalam memberikan edukasi penggunaan media sosial terhadap santri agar santri dapat menggunakan media sosial dengan baik dan bijak sehingga media sosial menjadi wadah yang memberikan dampak baik terhadap santri di pesantren .

DAFTAR REFERENSI

Sukardi, (2004). Metode Penelitian Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.

Dr. Abdul Tolib. (2015) Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern. Jurnal Pendidikan dan Islam, 1(1), https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/download/12/7.

Syahputra, M, C., & Badi'ah, S. (2021) Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital. Jurnal Studi Keislaman, 21(2), <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/analisis/article/view/10244>.

M.Falikul Isbah (2020) Pesantren in the Changing Indonesian Context: History and Current Developments. Qudus International Journal Of Islamic Studies, 8(1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/QIJIS/article/view/5629>.

Hilary Dauer. (2013) Indonesian Islamic Boarding Schools: The Role of the Pesantren in Preventing the Spread of Islamic Extremism. Yale Journal Of International

Affairs. <https://www.yalejournal.org/publications/indonesian-islamic-boarding-schools-the-role-of-the-pesantren-in-preventing-the-spread-of-islamic-extremism>.

Fauzi, M. & Toyyib, M. (2021). Strategi Media Sosial “Al Ibrohimy TV” dalam menyiarkan kegiatan pondok pesantren Al Ibrohimy Galis Bangkalan. *Al-Ibrah* 1(6), <https://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/download/128/103/>

Sugiarti, A. (2023). Strategi Pengembangan Media Sosial Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Skripsi* Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Retrieved from : <http://etheses.uingusdur.ac.id/5453/1/3419083>.